

SELING

Jurnal Program Studi PGRA

ISSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online):2528-083X

Volume 10 Nomor 1 Januari 2024

P. 118-127

PENINGKATAN LITERASI ANAK USIA DINI MELALUI METODE ACM (AKU CEPAT MEMBACA) DI RA AL GHOZALI PORONG SIDOARJO

Ainur Risalah¹⁾

¹⁾IAI Al Khoziny

Email: ainurrisalah4@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi anak usia dini melalui metode ACM, faktor-faktor pendukung dan penghambat serta solusi yang direkomendasikan. Metode Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di Raudhatul Athfal (RA) Al Ghozali Porong Sidoarjo. Subyek penelitian yaitu anak, yayasan, guru dan orangtua. Pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara, observasi, studi dokumen. Analisis data yang telah terkumpul dengan menggunakan tahapan Miles and Huberman. Hasil penelitian; metode ACM dapat menumbuhkan kemampuan literasi baca tulis anak usia dini dengan mudah, cepat, menyenangkan dan anti lupa. Faktor pendukung yaitu metode ACM dilengkapi dengan perangkat pembelajaran yang menarik diantaranya modul buku, alat peraga, kartu baca (*Flash Card*), media interaktif, audio visual lagu dan tepuk, adanya dukungan dari semua pihak terkait yaitu yayasan, kepala sekolah guru dan orangtua, guru mengikuti pelatihan yang terstandarisasi. Faktor penghambat yaitu ada beberapa anak yang jarang masuk sekolah dengan berbagai alasan sehingga kemampuan literasi baca tulisnya belum berkembang sesuai harapan. Saran untuk perbaikan, sebaiknya perlu pelibatan orangtua untuk menumbuhkan literasi anak dengan memotivasi anak rajin sekolah, program literasi membacakan buku cerita di rumah.

Kata Kunci : Anak Usia Dini, Literasi, Metode ACM

LATAR BELAKANG

Literasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini. Kemampuan membaca dan menulis yang baik pada tahap awal kehidupan akan berdampak signifikan terhadap keberhasilan akademik dan sosial anak di masa depan. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak anak usia dini masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan literasi dasar, terutama di lingkungan yang kurang mendukung aktivitas membaca dan menulis. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh UNESCO pada tahun 2022 diketahui bahwa kemampuan literasi siswa di Indonesia masih sangat rendah, yaitu minat membaca di Indonesia berada pada peringkat ke-60 dari 70 negara di dunia. Literasi jika diartikan secara harfiah berasal dari Bahasa Inggris yaitu *literacy* yang bermakna sebuah aksara. Secara etimologis istilah literasi sendiri berasal dari bahasa latin *litteratus* artinya adalah orang yang belajar (Sevina, 2020).

Konsep literasi pada anak merupakan proses berkelanjutan yang sangat dinamis, mulai dari munculnya rasa ingin tahu, kemampuan berbahasa lisan, hingga pada kemampuan membaca dan menulis. Istilah populer berbunyi “Membaca adalah Jendela Dunia”, hal ini menunjukkan betapa pentingnya menumbuhkan minat baca supaya dapat meningkatkan kualitas pengetahuan dan mampu bersaing di dunia internasional. Hal ini sesuai dengan wahyu pertama yang diterima oleh Rasulullah Nabi Muhammad S.A.W. yaitu surat Al-‘Alaq ayat pertama yang berbunyi iqra’ yang dapat diartikan dalam Bahasa Indonesia yaitu bacalah. Menurut Abni, S. R. N., Ahmadi, A., & Maulida, S. (2024) bahwa pembelajaran literasi tidak hanya memfasilitasi pengajaran konten literasi sastra, tetapi juga meningkatkan strategi pedagogis dengan menyediakan alat yang mendukung keterlibatan siswa. Integrasi media digital dalam kurikulum literasi sastra memungkinkan guru untuk menerapkan pendekatan yang lebih inovatif dan adaptif dalam pengajaran mereka

Metode ACM mengukung konsep “bermain sambil belajar” dan menggunakan alat peraga, bercerita, serta musik untuk membantu siswa memahami konsep membaca. Metode ini dianggap efektif karena bersifat cepat, mudah, menyenangkan dan anti lupa, tanpa menghafal huruf, dan tanpa level atau berjilid (Sulthon & Tsuroyah, 2022). Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode ACM terhadap kemampuan membaca permulaan Kelompok A1 di RA Masjid Al Akbar Surabaya (Indriana, 2023). Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan metode ACM, perbedaannya ada pada metode penelitian yang digunakan dan kemampuan yang dicapai. Metode pembelajaran Aku Cepat Membaca efektif dalam meningkatkan literasi siswa (Mustikawati, Fitriani, 2022). Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang metode ACM dan literasi siswa, perbedaannya pada metode penelitian Lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan literasi anak usia dini memiliki peran krusial dalam keberhasilan proses tersebut. Salah satu metode yang mulai banyak dikembangkan adalah Metode ACM berfokus pada pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna, sehingga anak lebih mudah memahami dan menginternalisasi konsep literasi dengan cara yang menyenangkan. Metode ACM menekankan pendekatan berbasis pengalaman nyata, eksplorasi kreatif, dan

PENINGKATAN LITERASI ANAK USIA DINI MELALUI METODE ACM (AKU CEPAT MEMBACA) DI RA AL GHOZALI PORONG SIDOARJO

keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Anak-anak diajak untuk belajar melalui permainan, kegiatan interaktif, serta media yang menarik, seperti buku bergambar, lagu, dan aktivitas berbasis teknologi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat baca anak, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap teks, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta menumbuhkan kecintaan terhadap literasi sejak dini.

Berdasarkan permasalahan dan potensi yang ada, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Metode ACM dalam meningkatkan literasi anak usia dini. Dengan memahami bagaimana metode ini dapat diimplementasikan secara optimal, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini. RA Al Ghozali merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang mengenalkan literasi baca tulis anak dengan menerapkan metode ACM. Keberhasilan anak-anak dalam kemampuan literasi ketuntasan membaca dan menulis menggunakan metode ACM menjadikan keunggulan RA Al Ghozali. Dilatarbelakangi kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk memperoleh informasi lebih mendalam tentang peningkatan literasi anak usia dini melalui metode ACM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sekelompok orang ataupun individu dianggap dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian dengan mengajukan berbagai pertanyaan dan prosedur mengumpulkan data secara spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema yang khusus ke tema yang umum dan menafsirkan makna data. Laporan akhir penelitian memiliki kerangka atau struktur yang fleksibel, Keterlibatan semua pihak dalam penelitian harus menerapkan cara pandang yang bersifat induktif, berfokus pada individual maknanya, dan kompleksitas suatu persoalan diterjemahkan. Metode atau cara yang digunakan untuk mengatasi masalah rendahnya literasi yaitu dengan metode ACM.

Tempat penelitian di Raudhatul Athfal (RA) Al Ghozali yang beralamat di Dusun Simorejo No.16 RT.18 RW.05 Kesambi Porong Sidoarjo Jawa Timur. Waktu pelaksanaan penelitian semester ganjil tahun ajaran 2023-2024. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumen atau dari berbagai sumber (*multiple source of data*). Observasi terhadap anak untuk mengamati respon anak ketika mengikuti metode ACM dan kemampuan literasi baca tulisnya, guru untuk mengamati penerapan metode ACM yang digunakan apakah sudah sesuai dengan standar yang ditentukan. Wawancara dengan yayasan guru dan orang tua untuk mengetahui dukungan yang telah dilakukan dan hambatan apa saja yang dialami. Wawancara dengan anak untuk mengetahui bagaimana perasaannya apakah senang ketika belajar dan bermain menggunakan metode ACM. Studi dokumen seperti foto video dokumentasi, dokumen laporan perkembangan anak. Triangulasi data untuk mengetahui kebenaran data kesesuaian antara hasil observasi, wawancara dan studi dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam buku saku pengembangan literasi untuk anak usia 5-6 tahun yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi disebutkan bahwa Literasi pada anak usia dini berkaitan erat dengan perkembangan kemampuan Bahasa anak, yaitu di usia 5-6 tahun anak seharusnya mampu memahami dan menyampaikan bahasa yang berkaitan dengan keaksaraan awal. Pada tahapan ini anak-anak lebih mudah belajar mengembangkan kemampuan literasinya melalui panca inderanya (penglihatan, pendengaran, perasa, peraba dan pencium/menghidu). Literasi penting bagi anak usia dini untuk membantu memahami orang lain dan lingkungan sekitarnya, meningkatkan kemampuan anak berfikir logis dan kreativitasnya, meningkatkan kecerdasan akademik, emosional dan spiritual, melatih kemampuan dasar anak yang dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya (membaca, menulis dan berhitung) serta menumbuhkan minat anak terhadap keaksaraan.

Tabel 1. Indikator Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun

Memahami Bahasa	Mengungkapkan Bahasa	Keaksaraan
1. Mengerti Beberapa Instruksi Secara Bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan.	1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal symbol-symbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat keterangan) 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengeksplorasikan ide pada orang lain 6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan 7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita	1. Menyebutkan symbol-symbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf 5. Membaca nama sendiri 6. Menuliskan nama sendiri 7. Memahami arti kata dalam cerita

PENINGKATAN LITERASI ANAK USIA DINI MELALUI METODE ACM (AKU CEPAT MEMBACA) DI RA AL GHOZALI PORONG SIDOARJO

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Anak dapat memperoleh pengalaman literasi yang bermakna melalui interaksi dengan teman sebaya, guru, orangtua dan orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya. Dari pengalamannya tersebut anak dapat memperoleh informasi dan keterampilan untuk dapat memecahkan masalah dan berpikir kritis. Guru memiliki peran penting dalam menstimulasi anak pengalaman literasi yang bermakna dan diperlukan kerja sama antara orangtua dan guru dalam mengembangkan kemampuan literasi anak.

Guru dapat memberikan pengalaman literasi yang bermakna, diantaranya:

1. Memfasilitasi suasana yang menyenangkan dan nyaman, memberikan kesempatan anak untuk dapat mengungkapkan ide, informasi dan perasaannya. Sehingga anak dapat memiliki rasa percaya diri dan berlatih menjadi pendengar yang baik.
2. Menghargai anak, sehingga merasa diterima dan dipercaya.
3. Memotivasi anak untuk berpikir kritis dengan mengajukan pertanyaan terbuka, sehingga anak dapat menjelaskan, menceritakan atau memberikan informasi.
4. Memfasilitasi pojok baca dengan bahan bacaan yang menarik dan mudah dijangkau anak
5. Membacakan buku cerita

Metode ACM adalah metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan dan untuk orang dewasa penyandang buta aksara dasar, yang dirancang khusus untuk mempermudah dan membantu peserta didik dalam memahami belajar membaca dan menulis secara mudah, cepat dan menyenangkan. Metode ACM ini memiliki komposisi pembelajaran 70% belajar membaca dan 30% belajar menulis. Pembelajaran ini juga menggunakan konsep “bermain sambil belajar” serta mengembangkan kreativitas dan imajinasi dengan kegiatan bercerita, alat peraga, musik sebagai media dan bahan belajar serta media pendukung lainnya (Tsuroyah:2022).

Lebih lanjut dijelaskan tahapan belajar metode ACM, yaitu; kata lembaga/kata kunci, pengenalan bunyi aiueo, bunyi transfer (mudah-sulit), bunyi nga-nya, bunyi-ng, bunyi mati, membaca cerita dan pengenalan huruf di akhir. Di dalam modul ACM diberikan peringatan untuk mengajarkan membaca untuk anak usia dini, dilakukan dengan menggunakan pendekatan bermain atau dengan media permainan khusus yang sesuai dengan anak. Pendidikan anak usia dini masih dalam masa bermain, pembelajaran dirancang dengan permainan yang menyenangkan dengan melalui proses mengamati, memilih, memisah, menggabung/memadu. Dengan cara demikian dapat meningkatkan kecerdasan anak.

Pembahasan

Hasil penelitian dari pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, dideskripsikan agar mudah dipahami, kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah. Tahap analisis data melalui proses kondensasi (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan Kesimpulan

(*conclusion drawing*). Pengujian keabsahan data melalui triangulasi untuk membandingkan dan menghubungkan data yang telah terkumpul, yaitu kroscek antara data dari anak, guru, kepala sekolah, yayasan dan orangtua.

RA Al Ghozali menyadari akan pentingnya menumbuhkan kemampuan literasi anak usia dini, salah satunya dengan menerapkan metode ACM setelah bergabung sebagai mitra sejak tahun 2021, guru dibekali dengan pelatihan berseri secara *online* dan *offline* untuk dapat mengajarkan metode ACM dengan tepat. Pelaksanaan seminggu dua kali di hari Senin dan Rabu.

Perangkat pembelajaran yang disiapkan sudah sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan pembelajaran Metode ACM diantaranya; modul buku ACM, Alat peraga ACM, APE, kartu membaca flash card, papan tulis, VCD player, kaset lagu, spidol dan penghapus papan tulis, alat penunjuk dipakai untuk menunjukkan huruf-huruf yang ada di *chart*, standing board untuk menggantungkan *chart*, bahan pendukung lainnya (paket aktivitas), media interaktif (sebagai alat bantu media pembelajaran pada saat daring/online) dan lembar monitoring peserta didik. Metode adalah seperangkat cara mengajar yang terdiri dari unsur-unsur metode yaitu pendekatan, sistematika urutan materi, teknik penyampaian materi/mengajar, gradasi/pengelompokan materi. Metode ACM menggunakan metode semiSAS (Struktur, Analitik, Sistetik). Metode ini menggunakan pendekatan global (Gestald Psychology) dengan system analitik sinetik. Metode ini telah disesuaikan dengan Standar Kompetensi Keaksaraan Dasar (SKKD), yaitu membaca, menulis, berbicara dan mendengar. Salah satunya berpendekatan psikologi (cepat, mudah, gembira) supaya mudah difahami, disukai dan gembira saat belajar (Tsuroyah:2021).

Identifikasi peserta didik dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak sesuai dengan panduan identifikasi peserta didik metode ACM. Identifikasi kemampuan peserta didik merupakan poin penting yang harus dipahami dan dilakukan oleh tutor/guru sebelum melakukan proses pembelajaran. Analisis kemampuan peserta didik terdiri dari 6 (enam) aspek, antara lain; kondisi fisik, psikis, kesehatan, panca indra, perkembangan Bahasa, dan gaya belajar (Tsuroyah:2021). RA Al Ghozali menerapkan langkah/tahapan pada proses pembelajaran dengan metode ACM di setiap pertemuan yaitu tahap pra pelaksanaan, tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Tahap pra pelaksanaan pembelajaran yaitu melaksanakan identifikasi anak (verifikasi anak belajar buta huruf murni/absolut atau tidak), menyiapkan dan melatih guru yang akan mendampingi kelompok sesuai dengan standar metode ACM, membagi kelompok, jumlah pertemuan disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran, di metode ACM disebut silabus, melibatkan orangtua dengan menginformasikan jadwal, guru menyiapkan bahan dan media yang diperlukan yang dibutuhkan untuk menunjang kebutuhan belajar anak.

Tahap awal pembelajaran dengan melakukan masa percobaan (*pre test*) untuk mengetahui Tingkat kemampuan awal anak sebelum proses pembelajaran dimulai, setelah itu guru dapat mengelompokkan anak sesuai dengan gaya belajar yang sama. Tahap pelaksanaan pembelajaran, guru mendokumentasikan proses

PENINGKATAN LITERASI ANAK USIA DINI MELALUI METODE ACM (AKU CEPAT MEMBACA)
DI RA AL GHOZALI PORONG SIDOARJO

pembelajaran untuk memantau perkembangan anak dan membuat laporan penilaian harian anak di setiap pertemuan, waktu pelaksanaan selama 60menit. Pemberian materi sesuai tahapan, proses pembelajaran berbeda-beda menyesuaikan kemampuan dan gaya belajar anak. Tahap akhir pembelajaran dilakukan penilaian ketuntasan literasi anak untuk diajukan sertifikat penghargaan.

Tabel 2. Hasil Akhir Kemampuan Literasi Anak Dengan Metode ACM

No.	Indikator	Anak					
		EF	HK	YN	ADA	AMS	HR
Memahami Bahasa							
1	Mengerti Beberapa Instruksi Secara Bersamaan	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
2	Mengulang kalimat yang lebih kompleks	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH
3	Memahami aturan dalam suatu permainan	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH
4	Senang dan menghargai bacaan.	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	MB
Mengungkapkan Bahasa							
1	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH
2	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	MB
3	Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	MB
4	Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat keterangan)	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	MB
5	Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengeksplorasikan ide pada orang lain	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	MB
6	Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	MB
7	Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	MB
Keaksaraan							
1	Menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	MB
2	Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH

3	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	MB
4	Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH
5	Membaca nama sendiri	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH
6	Menuliskan nama sendiri	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH
7	Memahami arti kata dalam cerita	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	MB

Keterangan:**BB** : Belum Berkembang**MB** : Mulai Berkembang**BSH** : Berkembang Sesuai Harapan**BSB** : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dengan metode ACM, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi anak usia dini. Pada tahap pra pelaksanaan, proses identifikasi anak dilakukan untuk menentukan tingkat kesiapan mereka dalam belajar membaca. Identifikasi ini membantu dalam membedakan anak yang masih buta huruf murni/absolut dengan yang sudah memiliki pemahaman dasar terhadap huruf dan kata. Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan setiap kelompok anak.

Pelaksanaan pelatihan guru sebelum pembelajaran juga memberikan dampak positif terhadap efektivitas metode ACM. Guru yang sudah mendapatkan pelatihan mampu menerapkan metode dengan lebih sistematis, sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selain itu, pelibatan orang tua dalam proses pembelajaran melalui pemberian informasi jadwal dan kemajuan anak juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif di rumah.

Hasil pre-test yang dilakukan sebelum pembelajaran menunjukkan bahwa anak memiliki tingkat literasi yang beragam. Oleh karena itu, pengelompokan anak berdasarkan gaya belajar yang sama mempermudah guru dalam memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Pembelajaran yang berlangsung selama 60 menit per sesi dirancang agar fleksibel dan menyenangkan bagi anak, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih nyaman dan efektif. Selama tahap pelaksanaan, guru mendokumentasikan perkembangan anak dan melakukan penilaian harian di setiap pertemuan. Dari hasil dokumentasi tersebut, terlihat bahwa anak-anak yang mengikuti metode ACM mengalami peningkatan dalam mengenali huruf, memahami suku kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana. Pembelajaran yang menyesuaikan dengan kemampuan dan gaya belajar anak terbukti membantu mereka lebih cepat memahami materi.

Pada tahap akhir pembelajaran, dilakukan penilaian ketuntasan literasi untuk mengetahui sejauh mana anak telah menguasai kemampuan membaca sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Anak-anak yang mencapai tingkat literasi yang memadai diberikan sertifikat penghargaan sebagai bentuk apresiasi atas usaha dan perkembangan mereka.

PENINGKATAN LITERASI ANAK USIA DINI MELALUI METODE ACM (AKU CEPAT MEMBACA) DI RA AL GHOZALI PORONG SIDOARJO

Secara keseluruhan, metode ACM terbukti efektif dalam meningkatkan literasi anak usia dini. Pembelajaran yang berbasis aktivitas, kreativitas, dan pengalaman nyata memberikan dampak positif terhadap pemahaman anak dalam membaca. Dengan adanya pendekatan yang lebih individual dan melibatkan berbagai pihak, seperti guru dan orang tua, metode ini menjadi solusi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan literasi sejak dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan literasi anak usia dini melalui metode Aku Cepat Membaca (ACM), dapat disimpulkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Proses pembelajaran yang diawali dengan identifikasi tingkat literasi anak memungkinkan strategi yang lebih terarah sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Pelatihan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran turut berperan dalam meningkatkan efektivitas metode ACM, sehingga guru dapat memberikan bimbingan yang optimal. Pengelompokan anak berdasarkan gaya belajar mereka juga mempermudah dalam penyampaian materi yang lebih sesuai dan menarik. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar di rumah memperkuat perkembangan literasi anak.

Selama proses pembelajaran, anak-anak menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam mengenali huruf, memahami suku kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana. Dokumentasi perkembangan dan penilaian harian menunjukkan bahwa metode ACM tidak hanya membuat anak lebih cepat memahami materi, tetapi juga meningkatkan motivasi mereka dalam belajar membaca. Pada tahap akhir, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak mencapai ketuntasan literasi sesuai dengan target yang ditetapkan, yang ditandai dengan pemberian sertifikat penghargaan. Dengan demikian, metode ACM dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran membaca bagi anak usia dini, terutama karena pendekatannya yang aktif, kreatif, dan bermakna. Diharapkan metode ini dapat terus dikembangkan dan diterapkan secara luas untuk meningkatkan kualitas literasi anak sejak dini, dengan dukungan dari tenaga pendidik yang terlatih serta keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abni, S. R. N., Ahmadi, A., & Maulida, S. (2024). Integrasi Media Digital dalam Pembelajaran Literasi Sastra Anak di Tingkat Sekolah Dasar. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 171-183.
- Otto, Beverly. (2015). *Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Cresswell, John. W. (2014) *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Indrawati. (2023). Animo Masyarakat terhadap Pendidikan Gratis di SMK Nurul Huda Desa Ulak Kembang Pemulutan Barat Kabupaten Ogun Hilir. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*. Vol.1 No.1 105-116

- Indriana, D. A. (2023). *Pengaruh Metode ACM (Aku Cepat Membaca) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelompok A1 di RA Masjid Al Akbar Surabaya*. Skripsi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Jakarta
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2021). *Pengembangan Literasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun*. Jakarta
- Kompasiana. (2023). *Budaya Literasi Rendah, Menjadikan Indonesia Sebagai Peringkat Ke-2 Terbawah Dunia Tentang Literasi*. Diakses <https://www.kompasiana.com/bintangramadhan5/6569c1d8c57afb21aa32dc23/budaya-literasi-rendah-menjadikan-indonesia-sebagai-peringkat-ke-2-terbawah-dunia-tentang-literasi> (11 November 2023)
- Miles, Mathew B dan Huberman, A. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Mustikawati, M., & Fitriani, S. N. (2022). Efektivitas Metode Pembelajaran ACM (Aku Cepat Membaca) dalam Meningkatkan Literasi Siswa. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 20(2), 58–78. <https://doi.org/10.37216/tadib.v20i2.726>
- Sevima. (2020). Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip. Diakses <https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/> (12 November 2023)
- Sulthon, M., & Tsuroyah, N. (2022). *Metode Belajar ACM Aku Cepat Membaca*. Surabaya: Penerbit Pena Ameen
- Tsuroyah, N. (2021). *Panduan Identifikasi Peserta Didik Metode ACM*. Surabaya: Penerbit Pena Ameen
- Tsuroyah, N. (2021). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pembelajaran Metode ACM*. Surabaya: Penerbit Pena Ameen